



## **Manajemen Pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Kalimantan Evangelis Jemaat Kasih Marawan Lama**

**Margaret Wela Victoria Y.**

Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya  
Korespondensi: martiyansi@gmail.com

**Rinto Hasiholan Hutapea**

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya  
rintohutapea81@gmail.com

### **Abstract**

*This article aims to analyze the management of Sunday Schools in the Kalimantan Evangelical Church of Kasih Marawan Lama, South Barito Regency, Central Kalimantan Province. The problem is that the church is not aware that Sunday schools are experiencing some management-related problems. This caused the Sunday school categorical worship service to be unable to perform its functions properly. This research uses a qualitative method by examining phenomena that occur in the field and providing an explanation of what the author sees and feels and describes the results of interviews with informants. The results of the study revealed that the work program was prepared by Sunday School teachers, then the panel evaluated and reviewed each work program design that had been planned. Sunday School financial management of income and expenses is reported on a quarterly basis. The chairman of the assembly and the Sunday School teacher worked together to solve the Sunday School problem. The implementation of Sunday School services has not been running optimally and effectively. This has an impact on decreasing children's interest in coming to Sunday School services. The timing of the implementation of worship is also not appropriate and prevents children from coming. Evaluation of the performance of Sunday School teachers needs to be carried out to see the results of the implementation of Sunday School activities.*

*Keywords: ministry management; sunday school*

### **Abstrak:**

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Sekolah Minggu di Gereja Kalimantan Evangelis Kasih Marawan Lama, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Permasalahan gereja kurang menyadari bahwa sekolah minggu mengalami beberapa masalah terkait manajemen. Hal ini menyebabkan pelayanan ibadah kategorial sekolah minggu tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan meneliti fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan serta memberikan penjelasan atas apa yang dilihat dan dirasakan oleh penulis dan mendeskripsikan hasil wawancara dengan informan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa program kerja disusun oleh guru Sekolah Minggu, kemudian majelis mengevaluasi dan meninjau kembali setiap rancangan program kerja yang sudah direncanakan. Manajemen keuangan Sekolah Minggu terkait pemasukan dan pengeluaran dilaporkan setiap kunjungan triwulan. Ketua majelis dan guru Sekolah Minggu bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan Sekolah Minggu. Pelaksanaan pelayanan Sekolah Minggu belum berjalan dengan maksimal dan efektif. Hal ini berdampak pada menurunnya minat anak untuk datang dalam ibadah Sekolah Minggu. Pengaturan waktu pelaksanaan ibadah juga tidak sesuai dan membuat anak tidak datang. Evaluasi kinerja guru Sekolah Minggu perlu dilakukan untuk melihat hasil dari pelaksanaan kegiatan Sekolah Minggu.

Kata Kunci: manajemen pelayanan; sekolah minggu

## Pendahuluan

Gereja merupakan alat Tuhan untuk menjalankan misi Allah di tengah dunia ini dengan menjadi garam dan terang bagi seluruh alam semesta dan makhluk ciptaan-Nya. Gereja mempunyai tugas untuk melanjutkan karya Yesus Kristus mewartakan kerajaan Allah kepada seluruh umat manusia di dunia ini dari segala bangsa dan tempat sesuai amanat agung yang diucapkan Yesus kepada murid-Nya pada saat Ia terangkat ke sorga. Sesuai amanat Agung Yesus dalam Matius 28: 19-20, itulah sebabnya gereja hadir untuk bersaksi dan melayani bagi dunia (Gondowijoyo dkk, 2021). GKE Jemaat Kasih Marawan Lama merupakan sebuah gereja Kristen yang berada di wilayah Resort Ayuh Bamanen, di daerah Kecamatan Dusun Utara, Kabupaten Barito Selatan. Gereja ini menurut penulis sangat berpotensi untuk menjadi gereja yang besar di lihat dari segi kualitas dan kuantitasnya. Sama seperti gereja pada umumnya, mereka juga melaksanakan ibadah hari minggu dan ibadah kategorial. Terdapat beberapa ibadah kategorial yang dilaksanakan di gereja ini, diantaranya adalah: Sekolah Hari Minggu (SHM), Seksi Pelayanan Perempuan (SPPER), Seksi Pelayanan Pemuda/Remaja (SPP/R). Pelayanan-pelayanan kategorial ini mempunyai kordinator atau penanggung jawabnya masing-masing, yang bertugas untuk melaksanakan pelayanan tersebut. Dari pengamatan penulis, dan informasi yang di dapat ada beberapa hambatan dan masalah yang terjadi dalam pelayanan sekolah minggu sehingga menyebabkan pelayanan gereja terkhusus sekolah hari minggu tidak efisien.

Permasalahan yang terjadi diantaranya, kurangnya minat anak untuk hadir sekolah minggu, kurangnya bahan ajar atau alat peraga membuat guru sekolah minggu kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kurangnya minat warga jemaat untuk menjadi guru sekolah minggu dan guru sekolah minggu yang ada merasa sudah tidak mampu lagi untuk melayani sekolah minggu. Selain itu dilain sisi, terdapat juga permasalahan manajemen sekolah minggu. Seperti pembagian tugas mengajar, tidak ada evaluasi kegiatan, waktu ibadah kurang di manajemen, materi ajar yang tidak sesuai contohnya, minggu lalu bercerita tentang kelahiran Yesus Kristus lalu minggu ini bercerita tentang Simson.

Pentingnya manajemen sekolah minggu di GKE Kasih Marawan Lama. Gereja sebagai sebuah sistem yang dinamis perlu dikelola dan diatur sedemikian rupa, supaya visi dan misi gereja untuk mencapai tujuan dan sasaran dapat tercapai. GKE Kasih Marawan Lama memiliki sistem manajemen yang sudah baik. Semuanya di atur dan dikelola dengan sedemikian rupa, namun gereja kurang menyadari bahwa sekolah minggu mengalami beberapa masalah terkait manajemen. Hal ini menyebabkan pelayanan ibadah kategorial sekolah minggu tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan benar sebagaimana mestinya. Penerapan sistem manajemen dalam upaya pertumbuhan gereja terkhusus dalam dunia pelayanan dan persekutuan (koinonia) kategorial sekolah minggu sangat di perlukan karena manajemen sekolah minggu yang baik menunjukkan bahwa sekolah minggu dalam melakukan kegiatannya sesuai dengan visi dan misi Gereja, segala kegiatan yang dilaksanakan harus terlaksana secara sistematis dengan program dan rencana kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Perkembangan pelayanan sekolah minggu merupakan suatu hal yang sangat diimpikan oleh semua gereja-gereja di seluruh dunia. Perkembangan gereja dalam hal pelayanan kategorial sekolah minggu membuat gereja berhasil mewujudkan misi Allah di tengah dunia ini. Perkembangan ini tidak terjadi secara langsung dan dengan sendirinya, tetapi ada berbagai hal yang harus dilakukan secara terus-menerus oleh pihak gereja untuk mencapai visi dan misi gereja dalam hal perkembangan pelayanan di gereja. Oleh sebab itu pelayanan kategorial di GKE Kasih Marawan Lama harus diwujudkan dan harus ada jalan keluar untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dengan berbagai usaha dan upaya yang maksimal.

Kegiatan pelayanan sekolah minggu ditujukan kepada anak-anak, pelaksanaan pembelajaran ini biasanya menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan beraneka ragam, dalam pelayanan ini seorang guru dituntut untuk lebih profesional yang artinya seorang guru harus memiliki kemampuan, kreatifitas dan motivasi dalam mengajar. Mengingat yang dilayani adalah anak-anak yang notabene nya mudah bosan. Di GKE Kasih Marawan Lama permasalahan yang terjadi karena kurangnya minat anak untuk turun sekolah minggu, dan juga kurangnya bahan ajar atau alat peraga membuat guru sekolah minggu kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan masalah terkait manajemen. Idealnya selain memiliki kemampuan dalam mengajar seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif. Sekolah minggu yang bagus adalah sekolah minggu yang berpusat pada anak. Di tengah tantangan zaman semakin modern ini, guru sekolah minggu diharuskan mampu menciptakan proses belajar dengan model yang bervariasi, metode dan media yang memicu aktivitas belajar anak menjadi meningkat serta juga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Wajabula dkk, 2021). Dengan menggunakan peluang yang ada, guru sekolah minggu dapat lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dalam dunia pelayanan kategorial sekolah minggu.

Gereja adalah persekutuan yang kudus, persekutuan ini di utus ke seluruh dunia untuk menyatakan kabar baik kepada semua orang. Gereja Kalimantan Evangelis di panggil untuk melaksanakan tugas persekutuan itu, dengan cara taat dan setia kepada amanat-Nya untuk menjaga agar semua warga jemaat GKE menjadi satu adanya di dalam persekutuan. Artinya, persekutuan ini mencakup semua orang dari segala tempat, suku, bangsa dan bahasa serta pelbagai strata sosialnya. Semuanya di panggil untuk menjadi satu di dalam Tuhan, saling melengkapi dan memelihara menjadi saksi Allah di tengah dunia ini.

Penelitian terdahulu adalah upaya penulis untuk mencapai perbandingan antar penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis dengan penelitian orang lain. Selain itu berfungsi sebagai sumber inspirasi yang nantinya kan membantu dalam pelaksanaan penelitian. Manajemen Gereja dalam Pelayanan Sekolah Minggu: Upaya Membangun Kesetiaan Anak Terhadap Pelayanan Gereja. Yunardi Kristian Zega. Gereja tidak akan berhasil secara kebetulan di dalam mendidik anak-anak, tanpa adanya manajemen yang baik. Untuk itu, sangat penting melaksanakan manajemen gereja, khususnya dalam pelayanan sekolah Minggu, karena Sekolah Minggu merupakan wadah untuk mendidik

generasi penerus gereja di masa yang akan datang (Zega, 2021). Penelitian terdahulu membahas pentingnya manajemen gereja khususnya dalam dunia pelayanan sekolah minggu karena sekolah minggu merupakan tempat untuk mendidik generasi penerus gereja yang nantinya akan memimpin gereja.

Manajemen pelayanan sekolah minggu perlu terus-menerus dilakukan dan ditingkatkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Perlu kita sadari bahwa hal ini tidak akan terlepas dari pihak gereja, kepemimpinan gereja maupun orang-orang yang melakukan dan melaksanakan pelayanan-pelayanan gerejawi tersebut. Manajemen sekolah minggu merupakan sebuah seni mengelola pelayanan anak dengan membutuhkan kreativitas, tanggung jawab, komitmen serta integritas dalam menjalankannya. Sebagaimana latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan pokok masalah penelitian ini adalah Bagaimana manajemen pelayanan sekolah minggu di GKE Kasih Marawan Lama? Dan bagaimana hambatan manajemen pelayanan sekolah minggu di GKE Kasih Marawan Lama? Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pelayanan sekolah minggu di GKE Kasih Marawan Lama, serta mendeskripsikan hambatan manajemen pelayanan sekolah minggu di GKE Kasih Marawan Lama.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Albi & Johan, 2018). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana peneliti akan mengamati manajemen pelayanan sekolah minggu yang ada di GKE Kasih Marawan Lama. Kemudian mendeskripsikan bagaimana manajemen pelayanan sekolah minggu yang ada di GKE Kasih Marawan Lama dan bagaimana hambatan manajemen pelayanan sekolah minggu di GKE Kasih Marawan Lama. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Sukmadinata, 2010). Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan penulis penelitian ini melihat dari tujuan dan permasalahan yang terjadi pada GKE Kasih Marawan Lama tentang manajemen pelayanan sekolah minggu di GKE Kasih Marawan Lama.

Berikut ini yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: Ketua Majelis/Wakil Ketua Majelis; Kordinator/penanggung jawab kategorial Sekolah Hari Minggu; serta Warga jemaat dua orang (orang tua anak sekolah minggu, yaitu ibu-ibu

SPPER). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Firdaus, 2018).

Kemudian observasi, yaitu mengamati manajemen pelayanan sekolah minggu di GKE Kasih Marawan Lama. Pengamatan ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai sejak tanggal 31 Maret sampai tanggal 9 Mei. Hal tersebut merupakan aspek terpenting yang harus diamati untuk mengetahui manajemen pelayanan sekolah minggu di GKE Kasih Marawan Lama. Terakhir ialah, dokumentasi. Sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk foto dan laporan sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga dapat memberi ruang kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti manajemen pelayanan sekolah minggu di GKE Kasih Marawan Lama. Pengolahan data, peneliti melakukan pengolahan data dengan membuat transkrip wawancara dan membuat catatan observasi. Selanjutnya, pengelompokan data sesuai dengan fokus penelitian. Pengelompokan data sesuai dengan indikator dan faktor-faktor yang akan diteliti secara lebih detail. Terakhir interpretasi. Interpretasi data yang telah dikelompokkan dan pengambilan kesimpulan dari analisis data.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Manajemen Sekolah Minggu***

Secara umum manajemen gereja yang diterapkan dalam pelayanan sekolah minggu dimengerti sebagai upaya mengelola rencana kegiatan maupun pelayanan secara sistematis dan terencana, sesuai dengan program dan rencana kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya agar dalam melakukan kegiatan sesuai dengan visi dan misi gereja. Itulah sebabnya begitu pentingnya gereja melalui pemimpin nya membuat suatu sistem rencana kegiatan pelayanan sekolah minggu dengan sebaik mungkin karena, kalau gereja mempunyai rencana kegiatan yang sistematis dan terencana maka peran manajemen administrasi gereja guna pertumbuhan dan perkembangan kategorial sekolah minggu akan berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi gereja sehingga gereja tersebut mampu menjalankan pelayanan gereja dengan efisien dan efektif. Manajemen dapat didefinisikan sebagai sebuah proses kontinu yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin baik secara individu maupun berkelompok dengan melaksanakan kegiatan maupun pelayanan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan yakni bertumbuh dan berkembangnya suatu pelayanan yang dapat membangkitkan iman percaya umat-Nya.

Manajemen merupakan suatu proses di mana usaha individu dan kelompok dikoordinasikan untuk mencapai tujuan (Wilson dan Sukardi, 2017). Proses merupakan sebuah cara sistematis untuk melakukan sebuah pekerjaan atau kegiatan. Demi tercapainya sebuah tujuan maka harus ada hubungan kerjasama dan usaha antar seluruh anggota, untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama. Manajemen dengan cara yang sistematis dan terorganisir, melaksanakan kegiatan menggunakan fungsi manajemen dengan cara berurutan. Agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen juga merupakan suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan dibutuhkan keterampilan khusus (Cipta, 2021). Manajemen lebih lanjut merupakan suatu

keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang ia gunakan untuk melaksanakan setiap kegiatan, biasanya seorang pemimpin akan menetapkan seseorang sesuai kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan tertentu dengan harapan tercapainya tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni untuk mengatur, mengelola dan melaksanakan segala rencana kegiatan dengan sistematis dan dinamis. Manajemen juga dimengerti sebagai suatu keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang ia gunakan untuk melaksanakan setiap kegiatan. Singkatnya manajemen gereja yang diterapkan dalam pelayanan sekolah minggu dimengerti sebagai upaya mengelola rencana kegiatan maupun pelayanan secara sistematis dan terencana, sesuai dengan program dan rencana kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya agar dalam melakukan kegiatan sesuai dengan visi dan misi gereja.

Berdasarkan pendapat para ahli, terdapat empat fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actualing*) dan pengawasan (*controlling*). Ke-empat fungsi manajemen ini digunakan oleh suatu lembaga organisasi untuk mengatur, mengelola dan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Berdasarkan maksud dan tujuan dari ke-empat fungsi manajemen, singkatnya perencanaan adalah sesuatu yang ingin dicapai dan dikerjakan dimasa yang akan datang. Sedangkan pengorganisasian adalah proses pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang, sehingga tercipta suatu struktur yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan kegiatan atas rencana yang telah disepakati bersama dan yang terakhir adalah Pengawasan (Kontrol/Evaluasi) adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan kontrol atau evaluasi terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, gereja sebagai sebuah organisasi, dalam pelayanan sekolah minggu tidak akan pernah lepas dari manajemen administrasi. Administrasi gereja adalah tanggung jawab dari pemimpin-pemimpin gereja atas seluruh kehidupan pelayanan gereja. Sebagai pendidikan non-formal sekolah minggu juga hampir sama dengan sekolah pada umumnya, terstruktur dan sistematis. Dalam hal ini administrasi digunakan dalam dunia pendidikan, yang lebih dikenal dengan istilah administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan merupakan penerapan ilmu administrasi dalam dunia pendidikan. Administrasi pendidikan merupakan rangkaian proses kegiatan aktivitas ketatausahaan dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu proses kegiatan, dituntut kerjasama berbagai pihak dalam upaya mencapai tujuan bersama.

Firman Tuhan sebagaimana tertulis dalam Alkitab bagi umat-Nya dan orang percaya memberikan hikmat, menuntun kepada keselamatan, bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (2 Timotius 3:15-16), yang mana di dalamnya terdapat juga usaha dan pelayanan nya dalam bidang manajemen. Dengan dasar firman Tuhan dan hasil refleksi teologis iman kristiani, terdapat banyak sekali ayat firman Tuhan yang mengandung

konsep-konsep dan nilai-nilai manajemen di dalam Alkitab. Dewasa ini, banyak gereja yang besar dan megah namun, tidak memiliki sistem manajemen gereja yang baik. Akibatnya pelayanan sekolah minggu mengalami kemunduran dan tidak tertata sehingga tidak bisa menjalankan dan melaksanakan pelayanan koinonia secara sistematis dan terencana.

Sekolah Minggu merupakan sekolah non-formal yang dilaksanakan dalam ruang lingkup gereja. Pendidikan agama Kristen secara umum merupakan usaha pendidikan atau pengajaran yang didalamnya mencakup unsur-unsur keagamaan (Gultom dkk, 2011). Pendidikan agama Kristen merupakan tugas dan kewajiban setiap gereja, keluarga maupun lembaga pendidikan lainnya untuk mendidik dan membimbing anak-anak sesuai dengan perintah Tuhan Yesus. Pendidikan agama mulai ketika agama sendiri mulai muncul dalam hidup manusia (Homrighausen dan Enklaar, 2005). Dengan demikian, pendidikan sudah ada sejak manusia pertama diciptakan. Allah memberikan pendidikan melalui hukum dan larangan nya apa saja yang harus ditaati dan dilaksanakan.

Umat Allah dalam perjanjian lama diperintahkan untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak mereka agar sungguh mengenal dan taat kepada Allah. Hal ini dilakukan karena pada zaman perjanjian lama bangsa Israel sering tidak taat dan melanggar perintahNya. Dalam Ulangan 6:4-6 dikatakan: dengarlah hai orang Israel Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa, Kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan pada hari ini harus lah engkau perhatikan. Perintah ini haruslah diajarkan orang tua kepada anaknya, dalam berbagai kesempatan dan cara, serta mencontohkan nya dalam sikap hidup sehari-hari seperti apa caranya taat dan kasih kepada Allah. Anak harus tahu apa konsekuensi apa bila taat dan tidak taat. Jelas ada keharusan untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak secara berulang-ulang dan terus-menerus. Anak-anak adalah pemberian Allah dan orang tua harus bertanggung jawab untuk mendidik nya.

Di dalam Perjanjian Baru Yesus menyatakan bahwa Allah Bapa juga mengasihi anak-anak, menurut Yesus anak-anak pun potensial untuk mempunyai tempat yang sama sama seperti orang dewasa di dalam kerajaan sorga. Pendidikan Agama Kristen berpusat kepada Yesus sendiri. Pada masa kanak-kanak Yesus menerima pendidikan dalam keluarga. Sebagaimana tradisi Yahudi pada masa itu. Ketika Yesus mengajar dan berkhotbah Ia melihat banyak sekali anak-anak yang ingin mendengarkan ajarannya, Yesus merasa anak-anak juga berhak mendapatkan didikan dan ajaran yang sama seperti orang dewasa.

Berdasarkan keterangan para ahli, sekolah minggu merupakan sekolah non-formal yang dilaksanakan dalam ruang lingkup gereja. Pendidikan agama Kristen secara umum merupakan usaha pendidikan atau pengajaran yang didalamnya mencakup unsur-unsur keagamaan, pendidikan agama Kristen merupakan tugas dan kewajiban setiap gereja, keluarga maupun lembaga pendidikan lainnya untuk mendidik dan membimbing anak-anak sesuai dengan perintah Tuhan Yesus. Allah memberikan pendidikan melalui hukum dan larangan nya apa saja yang harus ditaati dan dilaksanakan. Jelas ada keharusan untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak secara berulang-ulang

dan terus-menerus. Anak-anak adalah pemberian Allah dan orang tua harus bertanggung jawab untuk mendidiknya.

Guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan pada pendidikan formal maupun non-formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu, seperti kompetensi, keterampilan, kreatifitas dan motivasi dalam mengajar yang memenuhi standart mutu. Ada tiga hal yang harus ada dalam diri seorang guru sekolah minggu yang berkaitan dengan profesionalitas seorang guru yaitu diantaranya kompetensi, kreatifitas dan motivasi mengajar.

Seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, harus mempunyai kompetensi dalam sebuah pembelajaran. Seorang guru diharapkan harus cepat dan tanggap dalam segala situasi dan kondisi, untuk itu seorang guru sekolah minggu harus selalu meng-*upgrade* dirinya dengan kemampuan yang mumpuni untuk bisa menyesuaikan dengan perkembangan jaman (Supriyadi, 2021). Pentingnya seorang guru sekolah minggu mengembangkan dirinya adalah bagian dari meningkatkan kompetensi diri sendiri, yang berguna bagi anak-anak sekolah minggu dalam melengkapi pengetahuan mereka akan firman Tuhan.

Tugas mengajar menuntut guru untuk lebih profesional, dalam hal ini guru harus kreatif. Sebagai seorang pengajar, guru sekolah minggu memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pelayanan sekolah minggu di gereja. Dalam melaksanakan pendidikan di gereja tugas guru adalah membawa anak-anak sekolah minggu kepada pemahaman akan Tuhan dan firman-Nya. Berbagai macam cara untuk menyelenggarakan sekolah minggu yang interaktif dan menarik bagi anak-anak harus terus diupayakan, supaya anak-anak sekolah minggu tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran yang ada. Seorang guru sekolah minggu harus terus mengembangkan diri dan berkreatifitas demi meningkatkan mutu pembelajaran yang menarik bagi anak sekolah minggu. Untuk itu guru sekolah minggu harus terus berupaya memodifikasi pembelajaran sekolah minggu agar lebih menarik lagi.

Menurut Setiwani dalam jurnal pendidikan agama Kristen yang di tulis oleh Marta Uli Nadapdap, tugas guru sekolah minggu adalah mengajar (*teaching*), menggembalakan (*shepherding*), memberikan teladan (*modeling*), menginjili (*evangelizing*) dan mendoakan (*praying*) (Nadapdap, 2016). Mengajar adalah suatu proses belajar mengajar antara murid dan guru dengan interaksi dua arah. Dalam proses ini guru harus dapat membuat suatu perubahan dalam diri murid tersebut, misalnya perubahan dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku.

Seorang gembala harus mempunyai hati yang tulus dan rela berkorban meskipun menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan. Begitu juga dengan seorang guru dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya ia harus bersedia mengajar dengan sepenuh hati, memimpin mereka kepada Tuhan dan mencukupi kebutuhan intelektual serta iman mereka. Seorang guru sangat berpengaruh besar terhadap muridnya, karena murid dapat meniru dan mencontoh tindakan dan tingkah laku gurunya. Oleh sebab itu seorang guru perlu untuk mengintropeksi dirinya sendiri apakah tindakan dan tingkah lakunya dapat

menjadi teladan bagi muridnya. Tujuan utama seorang guru sekolah minggu adalah memberitakan injil kepada muridnya dan membantu muridnya memahami serta menerima firman Tuhan. Setiap murid mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ketika mereka datang kepada Tuhan melalui sekolah minggu, maka guru berkewajiban mendoakan mereka agar roh kudus dapat berkuasa atas kehidupan anak-anak tersebut.

Motivasi bermakna faktor-faktor yang mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku terarah tujuan (Nevid, 2021). Seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tentulah mempunyai sebuah motivasi yang mendorong ia untuk melakukan pekerjaannya dengan tulus ikhlas dan menjelaskan tujuan mengapa ia harus melakukan pekerjaan itu.

Berdasarkan keterangan para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Kristen dalam sekolah minggu sebenarnya adalah untuk membantu menjelaskan, mengarahkan, mengajarkan dan membantu setiap anak untuk bertumbuh dalam pengetahuan, sikap dan perbuatan berdasarkan nilai-nilai kristiani. Secara umum manfaat pendidikan agama Kristen bagi anak sekolah minggu adalah untuk memperlengkapi anak dengan sumber iman, khususnya pengalaman berdoa, firman tertulis, Alkitab, dan rupa-rupa kebudayaan.

Seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, harus mempunyai kompetensi dalam sebuah pembelajaran. Tugas mengajar menuntut guru untuk lebih profesional, dalam hal ini guru harus kreatif. Sebagai seorang pengajar, guru sekolah minggu memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pelayanan sekolah minggu di gereja. Dalam melaksanakan pendidikan di gereja tugas guru adalah membawa anak-anak sekolah minggu kepada pemahaman akan Tuhan dan firman-Nya.

## **Pembahasan**

### ***Manajemen Pelayanan Sekolah Minggu di GKE Kasih Marawan Lama***

Program kerja disusun oleh guru sekolah minggu, dengan sedemikian rupa. Gereja harus mengevaluasi dan meninjau kembali setiap rancangan program kerja yang sudah direncanakan tersebut, supaya diharapkan dapat terlaksana dan tercapai. Memulai kegiatan dengan akhir juga berarti mengawali kegiatan dengan perencanaan (Nevid, 2021). Artinya, perencanaan adalah awal suatu proses rangkaian aktivitas untuk menetapkan terlebih dahulu tentang tujuan yang diharapkan dalam suatu jangka waktu tertentu atau berapa lama waktu yang ditetapkan serta tahapan yang akan dilalui untuk mencapai tujuan tersebut.

Manajemen keuangan sekolah minggu terkait pemasukan dan pengeluaran dilaporkan setiap kunjungan triwulan. Perencanaan berarti penentuan sasaran sebagai pedoman kinerja organisasi di masa depan dan penetapan tugas-tugas serta alokasi sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai sasaran organisasi. Selain laporan triwulan sebaiknya keuangan sekolah minggu harus dilaporkan setiap ibadah minggu melalui berita jemaat, agar adanya keterbukaan antara guru sekolah minggu dan warga jemaat. Selain itu untuk masalah anggaran kegiatan, sebaiknya di anggarkan pada awal tahun agar kegiatan dapat terlaksana tanpa kekurangan biaya operasional.

Pengaturan waktu sekolah minggu yang kurang efektif membuat pelayanan sekolah minggu tidak maksimal, bahkan membuat pelayanan sekolah minggu tidak terlaksana. Gereja harus mengatur ulang waktu pelaksanaan. Menurut Louis A. Allen menyatakan "*Planning is the determination of the course of action to achieve a desired result*". Artinya " perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan" (Ruyatnasih dkk, 2018). Segala hal harus direncanakan dengan matang, terkait masalah waktu pelaksanaan dan kegiatan pelayanan. Gereja harus merencanakan sesuatu dengan baik dan penuh pertimbangan, semua perencanaan harus disusun dengan sedemikian rupa agar dapat terlaksana.

Untuk kemajuan pelayanan sekolah minggu, ketua majelis dan guru sekolah minggu bekerja sama menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah minggu seperti perencanaan kegiatan, masalah laporan, pertanggung jawaban, pelayanan dan anggaran. Gereja bekerja sama membantu guru sekolah minggu mengerjakan hal yang berkaitan dengan perencanaan kegiatan, pengorganisasian dan pelaksanaan rencana kegiatan demi tercapainya kemajuan dalam bidang pelayanan kategorial anak. Daft mengemukakan pendapat bahwa pengorganisasian melibatkan penetapan dan pengelompokan tugas serta alokasi bermacam-macam sumberdaya ke dalam berbagai departemen. Artinya, dalam pengorganisasian ada sekelompok orang-orang yang ditentukan untuk menjalankan tugas dan kewajiban. Secara fakta tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah minggu tidak dapat menjalankan fungsi pengorganisasi nya karena pengajar hanya satu. Namun, dengan adanya kerja sama dan dukungan berbagai pihak dari ketua majelis dan warga jemaat, guru sekolah minggu mampu melaksanakan pelayanan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pelayanan sekolah minggu selama ini jarang aktif, kurang maksimal dan efektif. Akibatnya sekolah minggu sering diliburkan, hal ini karena waktu pelaksanaan bersamaan dengan ibadah hari minggu. Hal ini berdampak pada penurunan minat anak untuk turun sekolah minggu, selain karena malas, pengaturan waktu pelaksanaan yang tidak yang tidak sesuai, membuat anak jarang turun sekolah minggu. kegiatan sekolah minggu dapat dijalankan dengan baik jika dikelola dengan benar dan bertanggung jawab. Lebih lanjut, bahwa dalam menjalankan rencana yang sudah sebelumnya disusun sedemikian rupa terkadang dalam implementasi bisa jadi terdapat berbagai macam kemungkinan-kemungkinan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan berhasil sukses sebagaimana yang dicita-citakan (Aditama, 2020).

Pelayanan sekolah minggu dilaksanakan oleh satu orang tenaga pendidik, sehingga segala tugas dan tanggung jawab dibebankan kepada nya. Dalam pelaksanaannya pengajaran menjadi kurang efektif dan efisien karena firman Tuhan yang disampaikan kepada anak yang berbeda usia di sama ratakan, akibatnya tujuan dan maksud yang disampaikan tidak tercapai. Tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok dapat berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi (Suryana, 2015). Dalam hal ini adanya hubungan antara pemimpin dan anggota nya, karena keberhasilan ditentukan oleh kemampuan pemimpin

dalam menggerakkan anggota-anggotanya. Gereja harus berkoordinasi dan membantu guru sekolah minggu supaya rencana kegiatan pelayanan dapat tercapai.

Evaluasi kinerja guru sekolah minggu dilaksanakan setiap 3 bulan sekali yaitu setiap kunjungan tri-wulan. Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil dari pelaksanaan kegiatan, apakah ada perkembangan dan tercapainya tujuan. Control atau evaluasi berarti memantau aktivitas karyawan, menjaga organisasi agar tetap berjalan ke arah pencapaian sasaran, dan membuat koreksi bila diperlukan. Kontrol atau evaluasi merupakan seperangkat kegiatan yang dapat menentukan baik atau tidaknya program-program atau kegiatan-kegiatan organisasi yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Gereja sebaiknya melakukan evaluasi terhadap kinerja pelayanan guru setiap pelaksanaan sekolah minggu atau setiap selesai pelaksanaan kegiatan.

### ***Hambatan Pelayanan Sekolah Minggu di GKE Kasih Marawan Lama***

Berdasarkan pengamatan penulis gereja tidak mengeluarkan SK ada beberapa faktor diantaranya, pertama guru sekolah minggu hanya satu orang yang sudah melayani sejak lama disana, faktor kedua karena menurut mereka surat keputusan (SK) hanyalah sebuah formalitas yang dapat menghalangi orang-orang untuk terlibat dalam pelayanan anak. Menurut penulis pemahaman gereja terhadap surat keputusan (SK) merupakan pemahaman yang salah, SK mengajar berfungsi agar yang menjalankan kewajiban berkuasa penuh atas tugasnya sehingga orang lain tidak dapat ikut campur mengenai tugas dan tanggung jawab tersebut.

Menurut Mulyono ruang lingkup administrasi pendidikan meliputi pembukuan/pendataan: kumpulan surat lamaran dan penerimaan pegawai, mutasi, surat keputusan dan surat tugas (Susanti dkk, 2022). Artinya, seorang guru wajib mendapatkan SK mengajar, tanpa terkecuali seorang guru sekolah minggu meskipun dia hanyalah seorang tenaga sukarela. Dengan adanya SK mengajar maka guru sekolah minggu yang ditunjuk untuk menjalankan tugas tersebut bertanggung jawab secara moral dalam mendidik dan membina anak-anak sekolah minggu.

Menurut penulis gereja harus membuat surat keputusan mengajar untuk guru sekolah minggu, walaupun yang melayani sudah bertahun-tahun. Surat keputusan mengajar bukan formalitas, Surat keputusan mengajar bertujuan agar orang yang ditunjuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan benar, tanpa adanya surat keputusan mengajar yang melayani dapat dengan bebas melepas tanggung jawab sekolah minggu begitu saja bahkan tanpa sepengetahuan majelis dan warga jemaat.

Kurangnya sumber daya manusia dalam menjalankan rencana kegiatan yang telah ditetapkan seperti pelayanan sekolah minggu, membuat tujuan pelaksanaan tidak tercapai. Sistem rekrutmen merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh gereja saat ini, sistem rekrutmen termasuk dalam manajemen sumber daya manusia. Apa yang dilakukan oleh gereja bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan proses pencapaian tujuan organisasi melalui penggunaan manusia atau individu yang ada di dalamnya (Suryani dan John, 2019). Artinya, untuk menjalankan rencana yang telah

ditetapkan maka harus menggunakan manusia atau orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan. Gereja sebagai organisasi telah menjalankan sistem rekrutmen sebagai cara untuk mencapai tujuan pelayanan sekolah minggu. Namun belum ada kesadaran warga jemaat untuk melaksanakan pelayanan sekolah minggu.

Walaupun gereja tidak memiliki kriteria khusus untuk menjadi guru sekolah minggu, paling tidak seseorang harus punya kompetensi. Menurut Mulyasa dalam buku kompetensi guru yang ditulis oleh Rina Febriana, menyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Febriana, 2019). Untuk menjadi seorang guru sekolah minggu seseorang dituntut harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tersebut.

Seorang guru harus punya kompetensi. Kristiono dan Perdana berpendapat bahwa untuk menjadi seorang guru sekolah minggu tidak saja dituntut memiliki pengetahuan teologi tetapi juga dituntut memiliki kompetensi di bidang pengajaran (Tefbana dkk, 2020). Komisi sekolah minggu, juga sangat membutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar. Sekalipun tenaga pendidik atau guru yang mengajar sekolah minggu bukanlah seorang profesional yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Namun setidaknya punya standar mengajar yang bermutu.

Perhatian gereja terhadap guru sekolah minggu sangat kurang, dalam hal membekali mereka dengan pengetahuan dan wawasan dalam menjalankan tanggung jawab menjadi pengajar sekolah minggu. Mereka perlu mendapatkan pemahaman yang benar agar pelayanan PAK anak dapat dijalankan maksimal (Pasu Sinaga, 2021). Gereja selalu terbuka dan membuka peluang kepada siapa saja yang ingin melayani sekolah minggu. Akan tetapi perekrutan guru sekolah minggu tidak begitu selektif. Karena gereja tidak menetapkan kriteria khusus untuk menjadi guru sekolah minggu, dan guru sekolah minggu merupakan tenaga sukarela sehingga kadang sulit untuk membuat berbagai peraturan khusus.

Menurut penulis salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Gereja untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah minggu adalah dengan cara memberi pelatihan dan pembekalan. Menurut Garavan pelatihan adalah sebuah rancangan dan upaya sistematis untuk memodifikasikan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai melalui pengalaman belajar, agar tercipta kinerja yang efektif dalam organisasi (Nugraha, 2020). Artinya, pelatihan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang melalui pengalaman belajar agar terciptanya kinerja yang efektif dalam organisasi.

Menurut informasi gereja tidak pernah memberikan pelatihan kepada guru sekolah minggu. Guru hanya diberikan buku renungan dan bahan ajar lama, hal ini sangat kurang efektif. Bahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru harus belajar sendiri dari bahan yang diberikan oleh gereja. Teknologi dan pengetahuan semakin berkembang guru harus selalu *meng-upgrade* diri agar memiliki pengetahuan

yang luas, salah satu cara yang dapat gereja lakukan adalah dengan memberikan buku dan bahan ajar baru kepada guru sekolah minggu.

Guru sekolah minggu harus lebih kreatif dan punya banyak cara mengajar agar anak tidak bosan. gereja dan guru sekolah minggu dapat menggunakan cara pengajaran baru yang kreatif dan lebih efektif untuk mengajar anak sekolah minggu. Sekolah minggu yang baik akan berkembang jika dilaksanakan dengan baik dan kreatif serta inovatif. Walaupun hanya beberapa anak sekolah minggu, gereja tetap mempunyai kewajiban melayani anak-anak tersebut. Oleh sebab itu, gereja melalui sekolah minggu harus mempunyai banyak cara untuk mengajar anak-anak.

### **Implikasi**

Pelayanan sekolah minggu yang dilaksanakan oleh satu orang tenaga pendidik, dalam pelaksanaannya kurang efektif dan efisien karena firman Tuhan yang disampaikan kepada anak yang berbeda usia di sama ratakan. Lebih lanjut, gereja harus berkoordinasi dan membantu guru sekolah minggu supaya rencana kegiatan pelayanan dapat tercapai. Gereja harus mengevaluasi dan meninjau kembali setiap rancangan program kerja agar apa yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan. Gereja sebaiknya melakukan evaluasi terhadap kinerja pelayanan guru setiap pelaksanaan sekolah minggu atau setiap selesai pelaksanaan kegiatan.

### **Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan meneliti satu lokasi penelitian. Untuk itu, rekomendasi atas penelitian ini adalah agar penelitian berikutnya dapat melakukan kajian lebih luas dan menggunakan metode yang lebih variatif lagi.

### **Kesimpulan**

Gereja sebagai organisasi telah menjalankan sistem rekrutmen sebagai cara untuk mencapai tujuan pelayanan sekolah minggu. Akan tetapi warga jemaat kurang berminat melayani sekolah minggu, karena tidak mempunyai kemampuan mengajar, kurang memahami pengajaran sekolah minggu, dan tidak punya waktu untuk melayani sekolah minggu. Supaya pelayanan sekolah minggu tetap aktif, gereja mengambil sebuah kebijakan mengangkat seorang diakon secara aklamasi hal ini dilakukan setiap pergantian ketua majelis. Pelayanan sekolah minggu yang dilaksanakan oleh satu orang tenaga pendidik, dalam pelaksanaannya kurang efektif dan efisien karena firman Tuhan yang disampaikan kepada anak yang berbeda usia di sama ratakan. Lebih lanjut, gereja harus berkoordinasi dan membantu guru sekolah minggu supaya rencana kegiatan pelayanan dapat tercapai. Gereja harus mengevaluasi dan meninjau kembali setiap rancangan program kerja agar apa yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan. Gereja sebaiknya melakukan evaluasi terhadap kinerja pelayanan guru setiap pelaksanaan sekolah minggu atau setiap selesai pelaksanaan kegiatan. Terkait masalah manajemen keuangan sekolah minggu, guru sekolah minggu harus melaporkan pemasukan, pengeluaran dan sisa keuangan sekolah minggu setiap ibadah minggu melalui berita jemaat, agar adanya keterbukaan antara guru sekolah minggu dan warga jemaat.

**Rujukan**

- Aditama, A.R. (2020). *Pengantar Manajemen*. Malang: AE Publisher.
- Albi, A. & Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- E. G. Homrighausen dan I. H. Enklaar. (2005). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Firdaus, F. Z. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Gondowijoyo, H. J. dkk. (2021, januari 27). *36 Pesan Gembala 2021*, 5, (1), 1-40. <https://books.google.co.id>.
- Gultom, R. dkk. (2011). *Pendidikan Agama Kristen Kepada Anak-anak*. Medan: CV Mitra.
- Ivana IT Tefbana. dkk. (2020). Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPDI El-Shaddai Makassar. 1, (2), <https://scholar.archive.org>
- Jeffrey S. Nevid. (2021). *Motivasi dan Emosi:Konsepsi dan Aplikasi Psikologi*. Jakarta: NUSAMEDIA.
- Kristian Z. Y. (2021). Manajemen Gereja dalam Pelayanan Sekolah Minggu: Upaya Membangun Kesetiaan Anak Terhadap Pelayanan Gereja, 4, (1), 23-34. <https://e-journal.sttbaptis-medan.ac.id>.
- Nadapdap, U. M. (2016). Pengaruh Profesionalisme Guru Sekolah Minggu Terhadap Pemahaman Materi Yang Diajarkan Pada Anak Usia 9-12 (Kelas Besar) Tahun di GBI Taman, 1, (2), 74-96. <https://christianeducation.id>
- Nana S. Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohny, P. S. (2021). Tanggung Jawab Gereja Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) Anak. 1, (1), <https://ejurnal.sttabdi>
- Ruyatnasih, Y. dkk. (2018). *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Supriyadi, D. (2021). Aktualisasi Manajemen Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Masa Pandemi Covid-19, 4, (1), 1-9. <https://journal.stipakdh.ac.id>
- Suryana, E. (2015). *Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Suryani, K. N dan John. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Tinjauan Praktis Aplikatif* Bali: NILACAKRA.
- Susanti, W. dkk. (2022). *Manajemen Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia,
- Wajabula. M. C. dkk. (27 Januari 2021). Kontribusi Metode Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Anak Sekolah Minggu, 5, (1), 27-36. 12 Maret 2022. <https://garuda.kemdikbud.go.id>
- Wilson dan Sukardi. (2017) *Dasar-Dasar Manajemen Gereja*. Palangkaraya: Lembaga Literasi Dayak.